

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang menjual kebutuhan umum atau pokok manusia untuk menunjang kehidupannya. Perusahaan makanan dan minuman terbilang salah satu subsektor penting di Indonesia karena sifat alami manusia yang konsumtif memperkuat alasan perusahaan tersebut untuk terus berinovasi dalam menyediakan produk yang bermutu tinggi dengan harga jual yang mampu bersaing dengan perusahaan sejenis.

Tabel 1.1

Kenaikan Pendapatan dan Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2018-2019

No	Kode Perusahaan	Keterangan	Tahun		Kenaikan
			2018	2019	
1.	ICBP	Pendapatan	Rp9,8 triliun	Rp11,25 triliun	13,8 %
		Laba	Rp1,21 triliun	Rp1,33 triliun	9,91%
2.	INDF	Pendapatan	Rp17,63 triliun	Rp19,16 triliun	8,67%
		Laba	Rp1,18 triliun	Rp1,34 triliun	13,5%.
3.	ROTI	Pendapatan	Rp650,06 miliar	Rp791,72 miliar	21,79%
		Laba	Rp 29,05 miliar	Rp64,85 miliar	123,23%
4.	ULTJ	Pendapatan	Rp 1,30 triliun	Rp1,42 triliun	9,23%.
		Laba	Rp167,12 miliar	Rp299,95 miliar	79,48%

Pada awal tahun 2019 perusahaan makanan dan minuman tercatat memiliki kinerja yang baik, beberapa diantaranya mengalami pertumbuhan baik dari segi pendapatan maupun laba karena penjualan yang tinggi. Pada PT Indofood CBP Sukses Utama Makmur Tbk apabila dibandingkan dengan triwulan pertama tahun 2018, pendapatan ICBP pada triwulan pertama tahun 2019 meningkat sebesar 13,8% menjadi Rp 11,25 triliun. Sedangkan pendapatan ICBP pada triwulan pertama tahun 2018 sebesar Rp 9,8 triliun. Peningkatan laba perusahaan terjadi setelah pertumbuhan pendapatan. Perusahaan tersebut membukukan laba Rp 1,33 triliun pada 2019. Dibandingkan kuartal I 2018, ketika laba perseroan Rp 1,21 triliun, angka ini meningkat 9,91%.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga mengalami pertumbuhan baik dari pendapatan maupun laba. INDF melaporkan pendapatan Rp 19,16 triliun untuk kuartal pertama 2019. Dibandingkan dengan Rp 17,63 triliun pada kuartal pertama 2018, jumlah ini meningkat 8,67%. Kemudian, dari segi laba, INDF juga mengalami pertumbuhan dua digit atau 13,5%. INDF meraup laba Rp 1,34 triliun pada kuartal I 2019. Sebaliknya, INDF sendiri membukukan laba pada periode yang sama di tahun lalu sebesar Rp 1,18 triliun.

Pada kuartal pertama 2019, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. juga mencapai kinerja yang memuaskan. Laba bisnis untuk tiga bulan pertama tahun 2019 meningkat 123,23% dibandingkan periode yang sama tahun 2018. ROTI menghasilkan laba Rp 64,85 miliar pada kuartal pertama tahun 2019. Padahal laba perusahaan selama kuartal pertama tahun lalu hanya Rp 29,05 miliar. Sementara itu, pendapatan perseroan meningkat 21,79% menjadi Rp 791,72 miliar.

Sebaliknya, ROTI menghasilkan Rp. 650,06 miliar pendapatan selama periode waktu yang sama tahun lalu.

Perusahaan minuman PT Ultra Jaya Tbk juga mengalami pertumbuhan laba yang cukup fantastis. Dalam tiga bulan pertama di tahun 2019, laba perusahaan tumbuh sebesar 79,48%. Sebelumnya, laba UL TJ pada kuartal I tahun 2018 sebesar Rp 167,12 miliar. Sedangkan di kuartal I tahun 2019, laba perusahaan sebesar Rp299,95 miliar. Pertumbuhan laba itu juga diikuti dengan pertumbuhan pendapatan sebesar 9,23%. Tercatat pendapatan perusahaan pada kuartal I tahun 2019 sebesar Rp1,42 triliun. Sedangkan pada tahun lalu, pendapatan perusahaan sendiri sebesar Rp 1,30 triliun (investasi.kontan.co.id).

Pertumbuhan laba dan pendapatan yang diperoleh perusahaan makanan dan minuman tersebut dapat menjadi tanda persaingan yang ketat di antara para pelaku bisnis untuk mengelola perusahaan mereka secara efektif dan efisien. Perusahaan harus terus meningkatkan dan mempertahankan kinerja perusahaannya agar tetap dapat bersaing dengan bisnis lain yang sejenis. Kinerja perusahaan merupakan tujuan yang harus dicapai melalui sejumlah proses dengan menyerahkan seluruh sumber daya yang tersedia. Perusahaan dianggap sehat jika mampu bertahan dalam situasi ekonomi apapun, yang dapat dibuktikan dari kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya, keberhasilan perusahaan dalam melangsungkan kegiatan operasional atau mengembangkan usahanya, dan yang paling utama kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba dari penjualan.

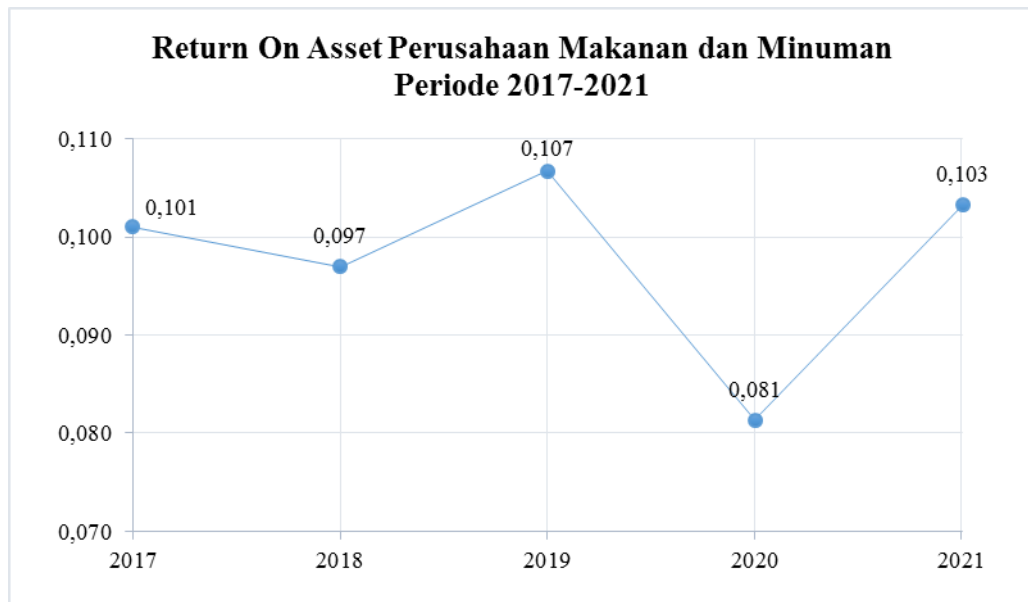
Profitabilitas memiliki arti penting bagi perusahaan maupun negara karena merupakan salah satu tujuan dibentuknya suatu perusahaan dan salah satu cara untuk menaikkan ekonomi nasional. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai gambaran atau alat ukur dalam menilai kondisi kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba, semakin tinggi laba yang didapatkan akan berdampak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, analisis rasio profitabilitas juga berarti penting bagi investor kreditor dan investor ekuitas. Bagi seorang investor ekuitas, laba menjadi faktor penentu dalam melakukan investasi, sedangkan investor kreditor laba sebagai dana pembayaran bunga dan pokok (Pratiwi et al., 2022).

Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yaitu *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* merupakan rasio yang mempresentasikan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dalam arti lain *Return On Asset* bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah uang yang diinvestasikan dalam total aset Sipahutar & Sanjaya (2019). Analisis menggunakan *Return On Asset* merupakan teknik analisis yang baik dilakukan untuk menilai peningkatan keseluruhan operasional perusahaan, terutama pada penilaian tingkat profitabilitas suatu perusahaan Pratiwi et al., (2022). Maka dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* untuk melihat suatu kondisi kinerja perusahaan.

Berikut grafik *Return On Asset* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Gambar 1.2

***Return On Asset* Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2017-2021**



Sumber : Data Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan grafik yang diperoleh diatas dapat menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2017 *Return On Asset* sebesar 0,101 mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 0,097. Pada tahun 2019 *Return On Asset* mengalami peningkatan menjadi 0,107 dan kembali terjadi penurunan pada tahun 2020 menjadi 0,081. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan kembali menjadi 0,103.

Selain rasio profitabilitas pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor juga akan mengamati faktor-faktor lain seperti rasio likuiditas. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya. Apabila perusahaan mampu memenuhi utang lancarnya dengan aset lancarnya, maka dapat disebut bahwa perusahaan mempunyai cukup dana yang

tersedia untuk memenuhi utang lancarnya yang akan berdampak keuntungan bagi perusahaan. Penulis memilih *Quick Ratio* dalam mengukur tingkat likuiditas karena rasio ini umum digunakan serta dapat mengetahui seberapa besar aset lancar yang bisa diubah menjadi kas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Fachri et al., (2021) diperoleh bahwa *Quick Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Menurut penelitian Ning Tias et al., (2020) diperoleh bahwa *Quick Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lase et al., (2020) menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Rasio solvabilitas menjadi faktor lain yang akan dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sebab para investor akan berhadapan dengan masalah menentukan sumber dana. Sumber dana dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Jika suatu perusahaan lebih banyak memakai utangnya dibandingkan dengan modal sendiri, akan berdampak pada peningkatan rasio solvabilitas perusahaan sebab semakin besar pula beban bunga yang perlu dibayar. Hal tersebut akan berdampak kerugian bagi perusahaan. Dari berbagai jenis rasio solvabilitas, dalam penelitian ini akan menggunakan indikator *Debt to Asset Ratio (DAR)* untuk analisis rasio solvabilitas sebab rasio ini dapat menunjukkan sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menutupi utangnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Fachri et al., (2021) menyebutkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Menurut penelitian Lase et al., (2020) diperoleh bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sedangkan menurut penelitian Febrio et al., (2022) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Rasio aktivitas juga menjadi faktor lain yang akan diperhatikan investor. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja perusahaan. Modal kerja memiliki peranan penting dalam aktivitas operasional suatu perusahaan, maka perusahaan harus menggunakan modal kerja secara efektif. Kebutuhan modal kerja untuk jangka pendek harus disediakan dengan porsi yang cukup, artinya tidak terlalu sedikit atau tidak juga terlalu banyak. Sebab modal kerja terlalu sedikit maka akan menghambat aktivitas operasional perusahaan. Sebaliknya, modal kerja suatu perusahaan terlalu banyak, maka ditakutkan akan timbul pemborosan dalam pemakaian modal kerja. Apabila modal kerja tidak sepenuhnya terpakai, hal ini akan berakibat pada turunnya profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan analisis rasio aktivitas dengan memilih indikator *Working Capital Turnover* (WCT) sebab rasio ini dapat keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ning Tias et al., (2020) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Menurut penelitian Ginting (2018) menyebutkan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap

Return On Asset. Sedangkan menurut penelitian Sari et al., (2019) diperoleh hasil bahwa *Working Capital Turnover* terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fachri et al., (2021) terdapat perbedaan. Adapun perbedaan jurnal utama dan skripsi yaitu menambah satu variabel independen (X) yaitu *Working Capital Turnover*, mengganti objek penelitian menjadi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memperbarui periode penelitian menjadi 2017-2021.

Berdasarkan uraian fenomena dari latar belakang diatas dan beberapa perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021.**

1.2 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini, penulis dapat fokus dengan membatasi ruang lingkup pembahasan yang meliputi

- a. Topik dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan.
- b. Objek penelitian yang dilakukan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

- d. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Working Capital Turnover*.
- e. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on asset*.
- f. Periode dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun mulai dari tahun 2017-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan grafik rata-rata *Return On Asset* yang telah diteliti oleh peneliti diperoleh hasil bahwa *Return On Asset* Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2017-2021 yang terdaftar di BEI yang tidak stabil, dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Profitabilitas (*Return On Asset*) memiliki arti penting bagi perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dalam memperoleh laba, semakin tinggi laba yang diperoleh semakin baik untuk kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2021 yang terdaftar di BEI. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
- b. Apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?

- c. Apakah *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dari penelitian ini dapat dilihat dari sisi teoritis dan sisi praktis serta bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta informasi mengenai *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Working Capital Turnover*.

- b. Dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi penelitian yang melakukan penelitian mengenai *Return On Asset* perusahaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan ilustrasi terkait kinerja keuangan dari segi *Quick Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset* terutama pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat membantu perusahaan saat mengambil keputusan.

b. Bagi Investor Maupun Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan khususnya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.